

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN
LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI



**Oleh:
Sofia
150810038**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN
LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Sofia
150810038**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sofia
NPM/NIP : 150810038
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 07 Februari 2020
Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

Sofia
150810038

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN
LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Sofia
150810038**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 07 Februari 2020

**Yuliadi, S.Si., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangnya perusahaan dalam bidang manufaktur, hal ini menimbulkan persaingan yang sangat pesat antar satu perusahaan dengan perusahaan sejenisnya baik dari segi harga barang yang diproduksi sehingga untuk meminimalisirkan kebangkutan, maka diperlukan suatu strategi dalam penilaian kualitas laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan yang bergerak di bidang subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data keuangan dalam penelitian ini di peroleh melalui IDX perwakilan Kepri, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center. Hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh signifikan yang berarti struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas secara simultan terdapat pengaruh terhadap kualitas laba sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel struktur modal berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laba, pertumbuhan laba berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laba namun variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas Laba; Struktur Modal; Pertumbuhan Laba; Likuiditas

ABSTRACT

Along the development of companies in the field of manufacturing, this has led to very rapid competition between one company and similar companies both in terms of the price of goods produced so as to minimize bankruptcy, a strategy in evaluating quality of profit is needed. This study aims to determine the effect of capital structure, earnings growth and liquidity on quality of profit. The population in this study consisted of 14 companies engaged in the plastic and packaging subsector which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this study uses purposive sampling so that there are 6 companies that meet the sample selection criteria. Financial data in this study were obtained through IDX representatives from the Riau Islands, Mahkota Raya Block A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Centre. F test results show there capital structure, profit growth and liquidity simultaneously there is an influence on quality of profit. t test results show that the capital structure variable has a significant positive effect on quality of profit, earnings growth has a significantly positive effect on quality of profit, but the liquidity variable does not have an effect on quality of profit.

Keywords: *Quality of Profit; Capital Structure; Profit Growth; Liquidity*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhaki, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI, selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak. Selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perhatian dan pengarahan yang sangat berharga bagi penulis hingga tersusun skripsi ini;
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Seluruh Dosen Pengajar di Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan;
7. Kedua Orangtua penulis, yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
8. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan masukan, motivasi dan inspirasi kepada penulis

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam,07 Februari 2020

SOFIA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Laporan Keuangan	12
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.1.2 Manfaat Laporan Keuangan.....	13
2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	13
2.1.1.4 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	14
2.1.2 Kualitas Laba.....	15
2.1.2.1 Pengertian Kualitas Laba	15
2.1.2.2 Indikator Kualitas Laba	16
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba	16
2.1.3 Struktur Modal.....	16
2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal	16
2.1.3.2 <i>Debt To Equity Ratio</i>	17

2.1.4	Pertumbuhan Laba	18
2.1.4.1	Pengertian Pertumbuhan Laba	18
2.1.5	Likuiditas	19
2.1.5.1	Pengertian Likuiditas	19
2.1.5.1	<i>Current Ratio</i>	19
2.2	Penelitian Terdahulu	21
2.3	Kerangka Berpikir	23
2.4	Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Desain Penelitian	25
3.2	Operasional Variabel	26
3.2.1	Variabel Dependen	27
3.2.1.1	Kualitas Laba (Y)	27
3.2.2	Variabel Independen	27
3.2.2.1	<i>Debt To Equity Ratio</i>	27
3.2.2.2	Pertumbuhan Laba	28
3.2.2.3	Likuiditas	28
3.3	Populasi dan Sampel	30
3.3.1	Populasi	30
3.3.2	Sampel	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	33
3.4.1	Jenis dan Sumber Data	33
3.4.2	Metode Pengumpulan Data	33
3.5	Metode Analisis Data	34
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	34
3.5.2	Transformasi Data	34
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	35
3.5.3.1	Uji Normalitas	35
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas	35
3.5.3.3	Uji Heteroskedasitas	36
3.5.3.4	Uji Autokorelasi	36

3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.5.5	Pengujian Hipotesis	38
3.5.5.1	Uji Parsial (Uji t)	38
3.5.5.2	Uji Simultan (Uji F).....	38
3.5.6	Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	39
3.6.1	Lokasi Penelitian	39
3.6.2	Jadwal Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Hasil Penelitian.....	41
4.1.1	Analisis Deskriptif	42
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	43
4.1.2.1	Uji Normalitas	43
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	46
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	47
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	49
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.1.4	Uji Hipotesis	51
4.1.4.1	Uji t (Parsial)	51
4.1.4.2	Uji F (Simultan).....	53
4.1.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.2	Pembahasan	55
4.2.1	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Kualitas Laba	56
4.2.2	Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba.....	57
4.2.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Kualitas Laba.....	57
4.2.4	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , Pertumbuhan Laba dan <i>Current Ratio</i> terhadap Kualitas Laba.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		60
5.1	Simpulan	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.1 Lanjutan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 3.2 Populasi dalam Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	31
Tabel 3.3 Daftar populasi dan sampel	32
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	33
Tabel 3.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.7 Hasil Uji t	52
Tabel 4.8 Hasil Uji F	54
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi R^2	55

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Kualitas Laba	195
Rumus 2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
Rumus 2.3 Pertumbuhan Laba	19
Rumus 2.4 <i>Current Ratio</i>	20
Rumus 3.1 Kualita Laba.....	27
Rumus 3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
Rumus 3.3 Pertumbuhan Laba	28
Rumus 3.4 <i>Current Ratio</i>	28
Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kualitas Laba Subsektor Plastik dan Kemasan	2
Gambar 1.2 Struktur Modal Subsektor Plastik dan Kemasan	4
Gambar 1.3 Pertumbuhan Laba Subsektor Plastik dan Kemasan	5
Gambar 1.4 Likuiditas Subsektor Plastik dan Kemasan.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 3.1 Desain Penelitian	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot	44
Gambar 4.3 Hasil Uji heteroskedastisitas.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Jurnal Penelitian Terdahulu
LAMPIRAN II	Laporan Keuangan
LAMPIRAN III	Tabulasi Data
LAMPIRAN IV	Hasil Output SPSS Versi 25
LAMPIRAN V	Tabel <i>Durbin Watson</i> (DW), F-Tabel, t-tabel
LAMPIRAN VI	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN VII	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN VIII	Surat Balasan Penelitian

BAB I

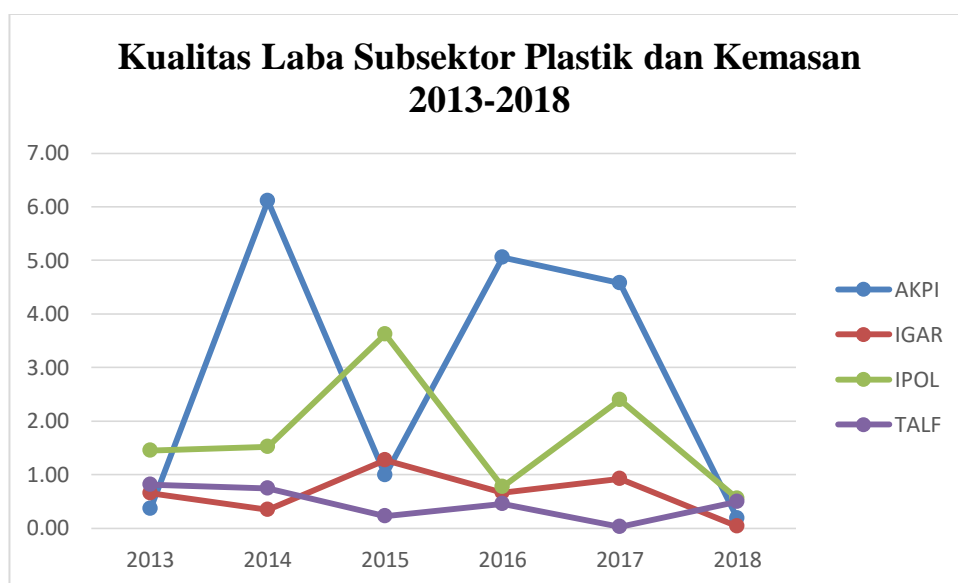
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam Bursa Efek khususnya di Indonesia, perusahaan di dalam bidang manufaktur telah sangat mendominasi dibanding sektor lainnya yang ada. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan yang mendirikan usaha yang sejenis yaitu manufaktur baik dalam skala kecil, menengah maupun besar, sehingga akan menciptakan persaingan ekonomi yang sangat ketat antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Maka dari itu, salah satu tugas utama yang perlu diawasi oleh tiap perusahaan manufaktur adalah meminimalkan biaya operasi dan produksi dengan memproduksi barang yang berkualitas sesuai dengan minat konsumen atau *demand* dan target pasar yang tepat serta harga yang terjangkau oleh masyarakat.

Seiring dengan berkembang pesatnya perusahaan dalam bidang manufaktur yang di dalamnya terdapat siklus pengolahan dari *raw goods* berubah jadi *intermediate goods* kemudian terakhir *ready goods*. Hal ini menimbulkan persaingan yang sangat pesat antar satu perusahaan manufaktur dengan perusahaan sejenisnya baik dari segi harga barang yang diproduksi agar meminimalisirkan kebangkuritan dan dapat mencapai profit yang maksimal. Maka diperlukan suatu strategi dalam penilaian kualitas laba.

Kualitas laba merupakan tolok ukur profitabilitas operasional yang diungkapkan secara rinci dan tepat serta berguna bagi perusahaan sebagai indikator dalam menilai laba di periode masa depan. masalah ini berdampak pada perusahaan agar dapat diukur melalui kualitas laba. Berikut tabel rasio kualitas laba beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan sub sektor plastik dan kemasan pada periode tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan menurun yang cukup ekstrem.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1 Kualitas Laba Subsektor Plastik dan Kemasan

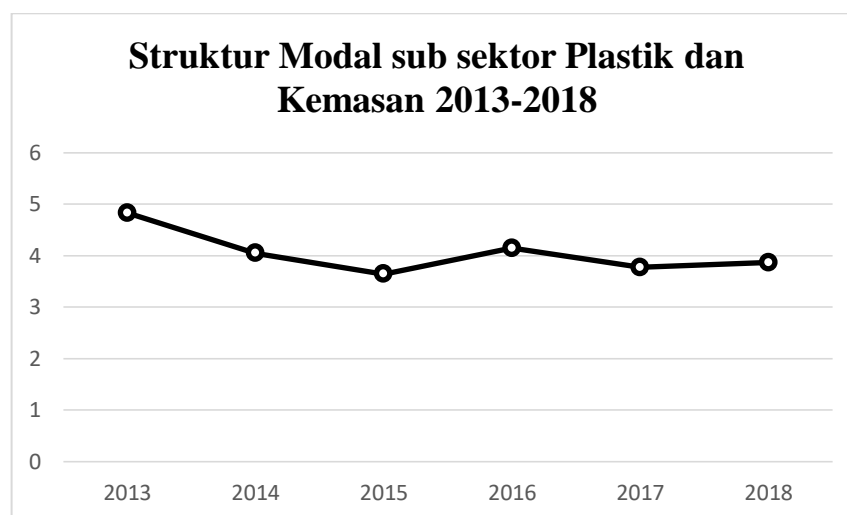
Dapat dilihat dari gambar 1.1 Rasio Kualitas laba pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) mengalami fluktuasi naik turun yang sangat drastis dan dominan menurun. Pada tahun 2013 senilai 0,37% mengalami kenaikan drastis sebesar 5,74% menjadi 6,11% di tahun 2014, namun menurun cukup drastis juga pada tahun 2015 sebesar 5,11% menjadi 0,99%. Di tahun 2016

terjadi kenaikan menjadi 5,06%, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan berturut-turut sebesar 0,48% di tahun 2017 dan 4,39% di tahun 2018 sehingga menjadi 0,18%. Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) mengalami fluktuasi. Di tahun 2013 senilai 0,65%, terjadi perosotan di periode 2014 berubah jadi 0,34% dan mulai terjadi penanjakan sebesar 0,93% di tahun 2015 menjadi 1,27%. Pada tahun 2016 menurun sebesar 0,6% menjadi 0,67% kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi 0,92% di tahun 2017 akan tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 0,89% sehingga menjadi 0,03%. Perusahaan Indopoly Swakarsa Indonesia Tbk (IPOL) mengalami fluktuasi yang dominan menurun. Pada tahun 2013 senilai 1,45%, mengalami kenaikan berturut-turut di kedua tahun berikutnya yaitu sebesar 0,07% di tahun 2014 menjadi 1,52% dan sebesar 2,10% di periode 2015 berubah jadi 3,62%. Namun di tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup sebesar 2,85% menjadi 0,77% , selanjutnya di 2017 melonjak kembali berubah jadi 2,39% dan 2018 mengalami penurunan kembali yang cukup sebesar 1,84% sehingga menjadi 0,56%. Perusahaan Tunas Alfin Tbk mengalami fluktuasi naik turun yang tidak begitu drastis. Di tahun 2013 senilai 0,81% kemudian di tahun berikutnya 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang berturut-turut menjadi 0,22%. Namun mengalami kemajuan sedikit sebesar 0,23% menjadi 0,45%. Akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 0,42% dan mengalami kenaikan kembali menjadi senilai 0,49%.

Sehingga kualitas laba ini dapat menyimpulkan bahwa di dalam perusahaan-perusahaan manufaktur terlebih khususnya subsektor plastik dan kemasan cenderung mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan

dengan kenaikan yang minim. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya hal ini adalah semacam rendahnya struktur modal, menurunnya pertumbuhan laba dan kecilnya rasio likuiditas dalam suatu perusahaan.

Struktur modal adalah suatu *ratio* digunakan sebagai tolok ukur dalam membandingkan total utang dengan total ekuitas. Total utang yang dimaksud adalah dana yang disediakan oleh kreditor, sedangkan total ekuitas adalah dana yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri, bagi entitas jika semakin melonjak rasio ini maka berdampak makin terjadinya *profit*. Rasio yang diambil peneliti adalah *debt to equity ratio* karena jika suatu perusahaan memiliki jumlah hutang yang tinggi maka dampak buruk atau resiko akan perusahaan yang tidak mampu melunasi utang nya akan semakin besar. Sehingga hal ini akan berdampak menurunkan laba perusahaan.

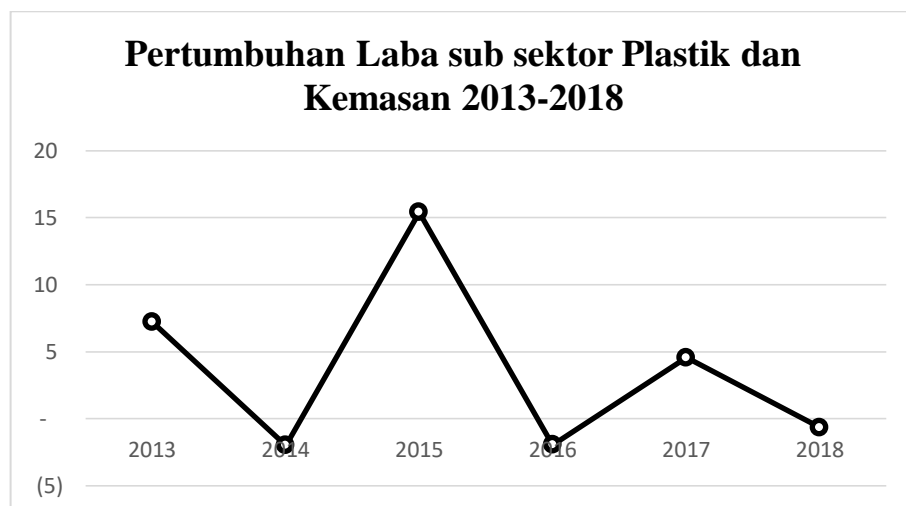


Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.2 Struktur Modal Subsektor Plastik dan Kemasan

Dapat dilihat gambar 1.2 diatas disimpulkan bahwa grafik struktur modal berupa *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan cenderung menurun yaitu dari 4,83% di tahun 2013 menjadi 3,86% di tahun 2018.

Laba adalah komponen laporan keuangan yang terpenting dalam tiap perusahaan khususnya bagi perusahaan yang sudah terdaftar di dalam bursa efek atau yang sudah bersifat publik dikarenakan dapat dijadikan sebagai acuan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pasar modal. Sehingga pertumbuhan laba ini juga berperan penting dalam menilai kualitas laba dikarenakan semakin bertumbuhnya laba pada suatu entitas maka ini dapat menggambarkan usaha kerja entitas tersebut sangat baik yang dinyatakan dalam bentuk rasio atau persentase.

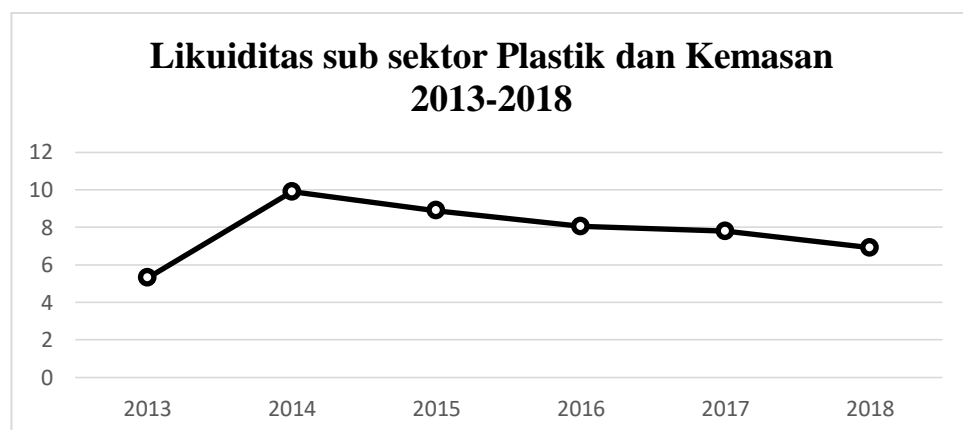


Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.3 Pertumbuhan Laba Subsektor Plastik dan Kemasan

Dapat dilihat dari gambar 1.3 diatas disimpulkan bahwa grafik pertumbuhan laba perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di tahun ke tahun berfluktuasi naik dan turun secara eskترم yaitu dari nilai positif 7,0 di tahun 2013 naik menjadi 15,0 di tahun 2015 namun mengalami penurunan yang sangat eskترم ditahun 2018 menjadi negatif 1,0.

Perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya disebut likuid.. Sehingga tingkat likuiditas ini juga berperan penting dalam menentukan kualitas laba suatu perusahaan. Karena semaki tinggi likuiditas maka ini menandakan perusahaan tersebut dapat melunaskan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan ini akan berdampak baik akan kualitas perusahaan di pandangan investor maupun kreditur. Berikut yang digunakan peneliti adalah *current ratio* dan hal ini akan mempengaruhi kualitas laba dengan menambah kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.4 Likuiditas Subsektor Plastik dan Kemasan

Pada gambar 1.4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa grafik pertumbuhan likuiditas perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di tahun ke tahun lebih dominan turun dibanding naik yaitu di tahun 2013 senilai 5,30%, mengalami pelonjakan di tahun 2014 menjadi 9,90% dan berturut-turut mengalami pemerosotan di tahun berikutnya dari 2015 menjadi sebesar 8,88%, 8,04 di tahun 2016, di tahun 2017 sebesar 7,79 hingga tahun 2018 menjadi sebesar 6,90%.

Dapat disimpulkan dari gambar 1.2, 1.3 dan 1.4 bahwa perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan mengalami penurunan baik untuk struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas sehingga menyebabkan kualitas laba mengalami penurunan juga. Menurut penelitian terdahulu oleh (Silfi, 2016) dengan judul “Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap Kualitas Laba” dengan hasil penelitian variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh sig. pada kualitas laba, namun struktur modal berpengaruh sig. pada kualitas laba dan komite audit serta likuiditas berpengaruh pada kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Disimpulkan dari urutan-urutan permasalahan di sub bab sebelumnya maka peneliti dapat menjabarkan menjadi suatu masalah yang lebih identik, berupa :

1. Struktur modal dalam perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dari tahun 2013 ke tahun 2018 cenderung mengalami penurunan sehingga berdampak pada menurunnya kualitas laba.
2. Pertumbuhan laba dalam perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di tahun 2013 hingga 2018 mengalami nilai negatif sehingga menyebabkan kualitas laba mengalami penurunan.
3. Likuiditas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan cenderung melemah drastis dari tahun 2013 – 2018 sehingga kualitas laba juga menurun.
4. Kualitas laba yang rendah akan berdampak pada kesulitan perusahaan dalam mendapatkan dana modal investasi dalam sub sektor plastik dan kemasan.

1.3 Batasan Masalah

Disimpulkan dari uraian diatas , maka peneliti merancang batasan masalah berupa :

1. Tahun penelitian yang digunakan adalah selama 6 tahun dari tahun 2013-2018.
2. Objek penelitian yang diteliti adalah sub sektor plastik dan kemasan.

3. Perusahaan tidak memiliki kualitas laba dengan nilai minus dari tahun 2013-2018.
4. Rasio Struktur modal yang diambil adalah *debt to equity ratio* (DER)
5. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR)

1.4 Rumusan Masalah

Dengan diketahui hasil dari permasalahan dalam latar belakang hingga batasan masalah, peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah berupa :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2013-2018 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2013-2018 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2013-2018 yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2013-2018 yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan perumusan masalah , maka berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menjawab apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba secara bukti empiris pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
2. Untuk menjawab apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba secara bukti empiris pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
3. Untuk menjawab apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba secara bukti empiris pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
4. Untuk menjawab apakah struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba secara bukti empiris pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai referensi teori akan struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba.
2. Meningkatkan ilmu keahlian akan bidang ekonomi akutansi, investasi dan bursa efek.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tempat peneliti

Peneliti berharap hasil ini dapat dipergunakan sebagai data-data evaluasi untuk mengambil tindakan atau *take action* dalam hal yang berkaitan dengan kualitas laba suatu perusahaan.

2. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman baik dalam hal penambahan wawasan maupun gagasan ide baru untuk penyusunan tugas akhir.

3. Bagi pihak Kampus

Peneliti berharap agar penelitian ini akan digunakan sebagai sumber penelitian terdahulu oleh peneliti selanjutnya dalam hal mempertimbangkan penelitian yang berkaitan dengan kualitas laba dalam perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses pemindahan bukti-bukti transaksi dalam kegiatan perusahaan yang dibukukan kedalam jurnal dan buku besar hingga menjadi suatu laporan yang dapat bermanfaat untuk dijadikan pertimbangan bagi tiap pengguna perusahaan baik internal maupun eksternal (Hery, 2013: 18). Pihak internal dapat berupa manajemen kantor ataupun staff sedangkan untuk yang eksternal adalah calon investor untuk menanamkan modal, *government* dan juga masyarakat publik. Sedangkan menurut (Jumingan, 2014: 2) laporan keuangan ini merupakan susunan tahap akhir dari hasil suatu cara penulisan dalam buku ilmu *accounting* yang memiliki hubungan antara kegiatan perusahaan serta kondisi *financial* dalam suatu periode yang telah ditentukan. Adapun perbedaan yang dihasilkan dari laporan ini yaitu penyajian akan lebih detail dan rinci terutama bagi pihak dalam perusahaan sedangkan untuk pihak luar cukup yang inti hasil atau total laba perusahaan ataupun total akun lainnya yang dominan lebih penting untuk investasi. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan ini hampir sama dengan media alat komunikasi bagi pihak intern perusahaan kepada pihak ekstern perusahaan yang memiliki satu tujuan yaitu menguntungkan bagi tiap pihak.

2.1.1.2 Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat ini disajikan bagi 2 pihak yang berbeda dengan kepentingan yang tergolong hampir sama yaitu untuk menilai baik atau buruknya pertumbuhan perusahaan dalam suatu periode yang telah ditentukan (Jumingan, 2014: 2).

Adapun manfaat kepada pihak internal entitas, berikut ini berupa :

1. Bagi pengurus manajemen, untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan secara terperinci.
2. Bagi direktur perusahaan, untuk alat analisis pertumbuhan keuangan perusahaan secara berkala.
3. Bagi *owner*, untuk memastikan berhasil atau tidaknya kinerja manajemen dalam *manage* tanggungjawabnya bagi perusahaan.

Sedangkan manfaat bagi pihak eksternal perusahaan yaitu :

1. Untuk kreditur, sebagai pertimbangan dalam pemberian pinjaman.
2. Untuk calon ataupun investor, sebagai pertimbangan penanaman modal dengan memperhitungkan *return* yang akan diperoleh nantinya.
3. Untuk *government*, sebagai pelaporan pajak dan kepentingan lembaga pemerintah lainnya.
4. Untuk khayalak umum, sebagai kesempatan dalam memperoleh lapangan kerja dan fasilitas umum lainnya yang bermanfaat.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dibawah ini adalah urutan jenis laporan keuangan yang pada umumnya ada di dalam tiap perusahaan (Hery, 2013: 19-20), yaitu :

1. Laporan Rugi/Laba

Merupakan laporan yang secara detail menyajikan akun mengenai penghasilan dan biaya dalam perusahaan per periode waktu yang ditentukan.

2. Laporan Perubahan Modal

Yaitu laporan yang hanya menyajikan akun modal awal dan modal akhir dari perusahaan yang dikurangi dengan prive atau pengambilan aset untuk kepentingan pribadi.

3. Laporan Neraca

Adalah laporan yang berisikan akun aktiva dan pasiva serta harus memiliki nominal saldo yang *balanced* antara kolom debit maupun kredit.

4. Laporan *Cash Flow*

Yaitu hasil laporan yang mencerminkan keseluruhan kegiatan operasional perusahaan baik secara rutin, investasi, ataupun pendanaan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan.

2.1.1.4 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Adapun pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi serta menganalisa perkembangan baik atau buruknya suatu perusahaan sesuai perencanaan (Kasmir, 2011: 7) adalah, sebagai berikut :

1. *Owner*
2. *Management*
3. *Creditor*
4. *Goverment*

5. *Investor*

2.1.2 **Kualitas Laba**

2.1.2.1 **Pengertian Kualitas Laba**

Kualitas laba adalah selisih laba yang dihasilkan oleh laba bersih yang diakui dan dilaporkan oleh perusahaan dengan laba sesungguhnya, sehingga hal ini akan berdampak timbulnya transparansi hasil kinerja perusahaan yang berkualitas dan *real* tanpa rekayasa atau *manipulate* (Hery, 2014: 53). Laba yang tercatat apabila tidak sesuai dengan aslinya maka akan sangat sulit untuk menginterpretasikan dan memprediksikan hasil kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Menurut (Dechow,P., 2010) terdapat tiga komponen penting dalam menyusun kualitas laba yaitu pertama, dalam tahap pengambilan keputusan ini tergantung pada informasi yang tepat dan akurat. Kedua adalah nilai nominal dari angka yang terlampirkan dalam laporan keuangan sudah sesuai atau belum. Dan yang terakhir ketiga berupa hubungan saling keterikatan antara kinerja dengan kondisi pengambilan suatu tindakan dalam hal menaikan laba. Maka dari itu peneliti menyimpulkan arti dari kualitas laba adalah hasil nyata dari kinerja perusahaan secara *real* tanpa dimanipulasi. Berikut ini adalah rumus pengukuran yang peneliti gunakan :

$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT(Earning Before Income Tax)}}$	Rumus 2.1 Kualitas Laba
---	--------------------------------

2.1.2.2 Indikator Kualitas Laba

Terdapat empat indikator kualitas laba yang dapat dijadikan sebagai acuan berupa :

1. Segi karakteristik periode waktu secara berkala
2. Segi laba dengan *Cash Accrual Basic*
3. Segi relevan dan konsistensi
4. Segi pertimbangan implementasi

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba

Terdapat beberapa faktor yang secara langsung berpengaruh pada kualitas laba perusahaan yaitu dari segi mekanisme pemerintahan seperti komisaris individu, audit komite, pemilik institusi dan manjerial. Sedangkan untuk segi lainnya adalah berupa alokasi dana perpajakan dari periode sebelum dibanding sesudah, struktur modal perusahaan, *investment chance*, *leverage*, pertumbuhan laba dan *liquidity*. Dan berikut dibawah ini adalah penjelasan lebih detail mengenai variabel bebas yang peneliti ambil dan berhubungan terhadap kualitas laba.

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah sejenis rasio yang memiliki manfaat untuk mengukur besarnya presentase utang perusahaan yang dibandingkan dengan

modal perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang akan diberikan oleh kreditur dengan selisih jumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri sehingga dapat difungsikan sebagai jaminan akan utang (Hery, 2014: 192). Sedangkan menurut (Fahmi, 2013: 193) secara umum struktur modal ini terbagi menjadi dua yaitu dari *simple* dan *complex*, dimana *simple* itu sendiri adalah apabila perusahaan menggunakan modal sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun sedangkan *complex* itu adalah perusahaan mendapatkan modal pinjaman dana dari pihak luar baik calon kreditur maupun investor sehingga dana tidak hanya dari pemilik perusahaan itu sendiri. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa modal yang terstruktur adalah gabungan dari modal entitas perusahaan itu sendiri ditambah dengan utang dari pihak luar seperti dari penjualan saham. Untuk memperoleh modal yang dibutuhkan, perusahaan perlu memperhatikan perimbangan antara utang dan modal. Adapun rasio struktur modal yang peneliti ambil yaitu *debt to equity ratio*.

2.1.3.2 Debt To Equity Ratio

Secara umum adalah penyesuaian banding antara total hutang dalam perusahaan dibagi dengan total modal atau ekuitas yang dimiliki *entity*. Jika nilai DER ini semakin tinggi maka ini mengkondisikan semakin besar perusahaan memakai utang dalam membangun modal kerja sehingga kurang baik. Begitu sebaliknya jika semakin rendah nilai dari DER ini maka ini dapat dikategorikan lebih baik karena hanya sedikit menggunakan utang dalam membangun modal kerja sehingga resiko perusahaan dalam membayar hutang menjadi lebih minim.

Berikut ini adalah rumus dari *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.2 *Debt to Equity Ratio*

2.1.4 Pertumbuhan Laba

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu nilai persentase yang menyajikan nilai selisih dari laba *netto* tahun sebelumnya dikurangi dengan laba *netto* sesudahnya dan kemudian dibagi oleh hasil laba *netto* t-1 sehingga menghasilkan tingkat perubahan laba apakah lebih dominan naik atau turun (Kasmir, 2011: 116). Hal ini juga dapat dijadikan sebagai prospek kedepan bagi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, perusahaan yang ingin bertumbuh besar maka harus mengambil peluang kesempatan untuk menaikkan laba menjadi lebih tinggi dari tahun sebelumnya dengan cara menekan biaya yang minim dan memperbanyak atau memaksimalkan penjualan dalam perusahaan. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan laba ini sama dengan seperti suatu tolok ukur atau indikasi bagi perusahaan dalam hal mengukur naik atau turunnya laba dalam suatu periode tertentu dan dijadikan dalam bentuk persentase. Berikut ini adalah rumusnya :

$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih tahun } t}$	<p>Rumus 2.3</p> <p>Pertumbuhan Laba</p>
---	---

2.1.5 Likuiditas

2.1.5.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas yaitu suatu jenis rasio yang menyajikan tingkat keberhasilan suatu entitas untuk melunaskan utang pembayaran skala pendeknya. Yang artinya jika ada suatu lembaga yang menagih utang maka perusahaan dapat lunasi dengan segera tanpa melewati masa jatuh tempo yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebelumnya (Kasmir, 2011: 129). Adapun fungsi lain dari likuiditas ini adalah sebagai tolok ukur bagi perusahaan dalam hal melunasi utangnya yang belum jatuh tempo ataupun yang sudah mendekati jatuh tempo. Sedangkan menurut (Jumingan, 2014: 122) likuiditas ini ialah rasio yang bermanfaat untuk mengevaluasi kecukupan dana bagi perusahaan untuk segera membayar kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka tempo waktu yang pendek. Sehingga peneliti akan mengambil *current ratio* sebagai tolok ukur likuiditas dalam penelitian ini.

2.1.5.1 *Current Ratio*

Rasio ini dikenal juga dengan rasio lancar yang artinya adalah tolok ukur bagi perusahaan dalam penilaian kemampuan perusahaan untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan. Dapat digunakan juga sebagai tingkat ukur level keamanan dalam suatu perusahaan yaitu melalui cara

membandingkan total *current asset* dibagi dengan total pasiva lancar. CR yang tinggi akan berdampak baik dari segi kreditur, namun jika dilihat dari segi pemegang saham maka ini akan kurang baik karena aset lancar tidak digunakan secara efektif. Sebaliknya jika CR ini bernilai rendah maka ini relatif beresiko, namun bagi pihak manajemen ini sudah baik karena telah menggunakan secara efektif. Berikut rumus yang dihasilkan adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.4 *Current Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah referensi jurnal yang telah peneliti rangkum menjadi tabel seperti dibawah ini, yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

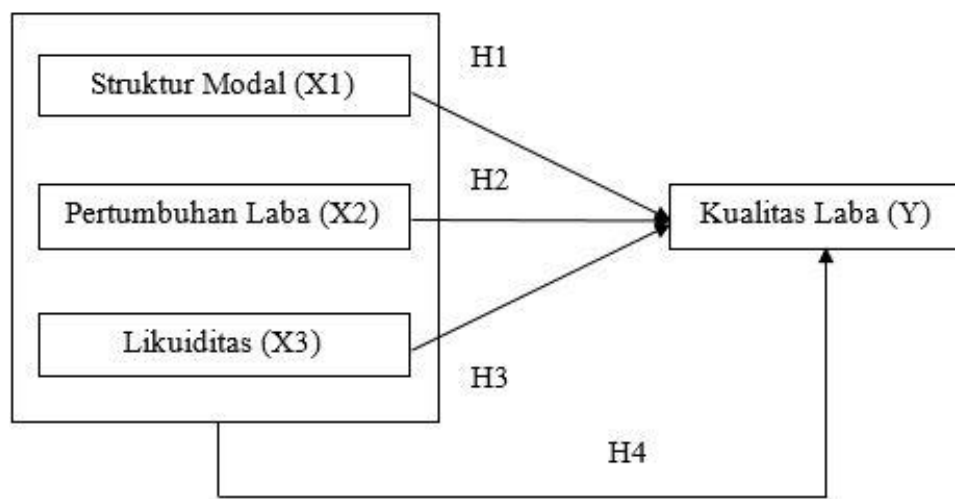
No.	Nama penulis jurnal/tahun/no issn	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Janrosl & Yuliadi, 2019) ISSN : 2301-8879	Analisis <i>Financial Leverage</i> , Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> Pada Perusahaan Perbankan	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan : 1. <i>Financial Leverage</i> memiliki pengaruh sig. terhadap <i>Financial statement fraud</i> . 2. Likuiditas memiliki pengaruh sig. pada <i>financial statement fraud</i> 3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> . Namun secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap dependen.
2.	(Risawaty & Subowo, 2015) ISSN : 2085-4277	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba	Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesimpulan : Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, asimetri informasi tidak berpengaruh dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun secara bersamaan menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan profitabilitas berpengaruh pada kualitas laba.
3.	(Silfi, 2016) ISSN : 2502-1419	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba	Kesimpulan dari penelitian ini adalah : pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara signifikan, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan untuk variabel likuiditas dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun secara simultan pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 2.1 Lanjutan Penelitian Terdahulu

4.	(Mohammad Obeid Gharaibeh, 2015) DOI : 10.11648/j.jfa.20150303.13	<i>The Effect of Capital Structure on the financial performance of listed companies in bahrain bourse</i>	<i>The results show that ERA, ROE, EPS, and DILD performance measurements have a significant impact on this institution's performance measures this year. In addition, inflation tends to distort negative macroeconomic variables (especially) in certain performance indicators (KUALITAS LABA, ROE, EPS). In addition, the results show that gross domestic product promotion (GDPG) has a significant negative association with the financial performance measured by EPP, but is not related to the measurement of ROE and ROI.</i>
5.	(Aggarwal & Padhan, 2017) DOI : 10.4236/tel.2017.74067	<i>Impact of capital structure on firm value: evidence from indian hospitality industry</i>	<i>The results of this study show a significant correlation between solid quality and proven quality, workforce, biodiversity, scale, and economic development. This study shows that Madgliani Miller's random Indian media sector's capital structure is not the same. This is most important for hotel owners who want to revitalize their capital structure and improve the performance of a strong stock market.</i>

2.3 Kerangka Berpikir

Peneliti merancang kerangka berpikir mengenai struktur modal, pertumbuhan laba, likuiditas dan kualitas laba. Variabel penelitian yang ada di dalam penelitian ini yaitu empat. Variabel independen, yaitu struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas. Variabel dependen, yaitu kualitas laba. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dirangkum dalam bagan yang mencerminkan bentuk pola pengaruh yang terbentuk antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis yang dihasilkan oleh peneliti, yaitu :

H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

- H2: Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
- H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
- H4: Struktur modal, Pertumbuhan laba dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

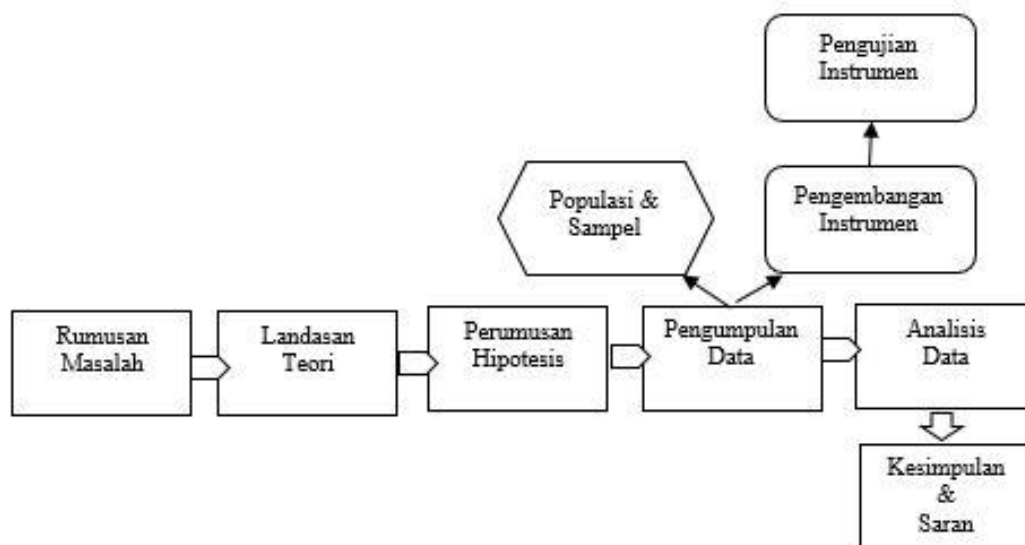
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan kajian dari peneliti maka digunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode ini menurut (Sugiyono, 2017: 30) merupakan suatu siklus yang telah spesifik dimulai dari permasalahan dari peneliti yang kemudian direkognisi , dibatasi dan dirumuskan menjadi hipotesis kemudian dilakukan pengumpulan data dari populasi menjadi sampel penelitian hingga melakukan berbagai instrumen pengujian dan akhirnya menghasilkan kesimpulan.

Kesimpulan adalah hasil akhir dari tujuan desain penelitian yang berguna untuk memperinci lebih dalam akan objek yang diambil oleh peneliti. Maka dari itu peneliti diawal telah memutuskan pengambilan variabel yang bersifat independen berupa Strukur Modal sebagai X1, Pertumbuhan Laba sebagai X2 dan Likuiditas sebagai X3 terhadap variabel yang bersifat dependen yaitu Kualitas Laba sebagai Y. Berikut dibawah ini adalah gambar rangkuman desain yang dilakukan oleh peneliti :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Data yang diambil oleh peneliti bersumber dari laporan keuangan perusahaan secara tidak langsung dengan jangka waktu yang bersifat historis dan ini dinamakan data sekunder (Sugiyono, 2017: 225).

Maksud dan tujuan dari peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas berupa *Debt to Equity Ratio*, *Pertumbuhan Laba* dan *Current Ratio* kepada variabel terikat berupa *Kualitas Laba* dengan baik dan signifikan ataupun tidak signifikan dalam subsektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2018 dan untuk pengambilan sampel peneliti memilih teknik *purposive sampling*.

3.2 Operasional Variabel

Variabel merupakan karakter yang sangat bervariasi sehingga perlu dipahami dan diteliti ulang oleh peneliti untuk hal pengambilan kesimpulan akhir.

Sehingga yang dimaksud variabel penelitian yaitu sekumpulan aspek, sifat ataupun nilai dari subjek, objek dan variasi lainnya yang telah dikemukakan oleh peneliti untuk dipahami lebih dalam sehingga menghasilkan suatu simpulan yang dapat bermanfaat (Sugiyono, 2017: 39).

3.2.1 Variabel Dependen

Adalah konstruk yang memiliki nilai tambah lebih bagi peneliti karena merupakan *output* akibat dari adanya variabel bebas, berikut ini adalah satu variabel terikat yang dipilih oleh peneliti :

3.2.1.1 Kualitas Laba (Y)

Kualitas laba adalah suatu perbandingan laba yang dihasilkan oleh *profit* bersih yang diakui dan dilaporkan oleh perusahaan dengan laba *real*, sehingga hal ini akan memunculkan transparansi hasil kinerja perusahaan yang ideal dan nyata tanpa *manipulate* (Hery, 2014: 53). Berikut ini rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT(Earning Before Income Tax)}}$$

**Rumus 3.1 Kualita
Laba**

3.2.2 Variabel Independen

Adalah konstruk yang menyebabkan timbulnya pengaruh terhadap variabel terikat atau sebagai input oleh peneliti, berikut ini peneliti mengambil tiga variabel bebas, yaitu :

3.2.2.1 Debt To Equity Ratio

DER merupakan parameter diantara total utang dalam perusahaan dibagi dengan total ekuitas entitas yang dimiliki (Fahmi, 2013: 193). Jika nilai DER ini

semakin tinggi maka ini mengkondisikan semakin besar perusahaan memakai utang dalam membangun modal kerja sehingga kurang baik, begitu sebaliknya.

Berikut ini adalah rumusnya :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio*

3.2.2.2 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yaitu tolok ukur persentase yang menggambarkan nilai perbedaan dari selisih *net profit* tahun *before* terhadap *net profit before* minus 1 dan kemudian dibagi melalui *net profit* tahun *before* sehingga menghasilkan tingkat perubahan laba apakah lebih dominan naik atau turun (Kasmir, 2011: 116).

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih tahun } t}$$

Rumus 3.3 Pertumbuhan Laba

3.2.2.3 Likuiditas

Current ratio merupakan alat ukur bagi perusahaan dalam evaluasi keberhasilan suatu entitas bertindak cepat melakukan pembayaran utang skala pendeknya secara menyeluruh (Jumingan, 2014: 122). Dapat digunakan juga sebagai tingkat ukur level keamanan. Berikut adalah rumus yang digunakan oleh peneliti :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3.4 *Current Ratio*

Dibawah ini adalah tabel definisi variabel secara operasional:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba yaitu perbandingan laba yang dihasilkan oleh laba bersih yang diakui dan dilaporkan oleh perusahaan dengan laba <i>real</i> , sehingga hal ini akan memunculkan keterbukaan hasil kinerja perusahaan yang ideal dan nyata tanpa <i>manipulate</i> (Hery, 2014: 53)	Arus Kas Operasi / Laba sebelum Pajak	Rasio
Struktur Modal_DER (X ₁)	DER adalah suatu parameter yang menghitung perbandingan jumlah hutang dalam perusahaan dibagi dengan jumlah modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2013: 193)	Jumlah utang / Jumlah Modal	Rasio
Pertumbuhan Laba (X ₂)	Pertumbuhan laba yaitu tolok ukur persentase yang menggambarkan nilai selisih kurang antara laba bersih tahun t dikurangi dengan laba bersih t-1 dan kemudian dibagi dengan laba bersih tahun t (Kasmir, 2011: 116)	<i>Net Profit</i> tahun t – <i>Net Profit</i> tahun t-1 / <i>Net profit</i> tahun t	Rasio

Likuiditas_CR (X3)	<i>Current ratio</i> adalah alat parameter bagi perusahaan dalam menilai hasil kemampuan perusahaan dalam melakukan tindakan secara lugas dan cepat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Jumingan, 2014: 122)	Assets Lancar / Utang Lancar	Rasio
-----------------------	---	------------------------------	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan deskripsi menyeluruh dari subjek maupun objek yang memiliki sifat secara spesifik dan telah dipahami oleh peneliti terlebih dulu sehingga dapat menghasilkan kesimpulan diakhir (Sugiyono, 2017: 80). Berikut ini adalah populasi yang dikumpulkan oleh peneliti pada subsektor plastik dan kemasan selama 2013 hingga 2018 dengan jumlah 14 perusahaan, yaitu :

Tabel 3.2 Populasi dalam Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01 November 2004
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
4	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
5	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industri Tbk	21 Maret 2002
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05 November 1990
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
10	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Juni 1994
12	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001
13	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15 Maret 2008

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu elemen-elemen kecil yang bersifat lebih mendominasi dibanding populasi yang berjumlah besar, sehingga hal ini tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil semua data dari jumlah populasi (Sugiyono, 2017: 81). Maka dari itu peneliti telah menetapkan teknik *sampling* yang akan dipakai yaitu *sampling purposive* atau lebih ditentukan oleh pertimbangan kriteria tertentu yang telah dirancang peneliti sebelumnya.

Berikut ini rincian kriterianya, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan per tahunnya dalam mata uang IDR.
2. Perusahaan dengan laba bersih dan rincian data lengkap untuk mencari *Debt to Equity Ratio*, *Pertumbuhan Laba* dan *Current Ratio*.
3. Perusahaan skala manufaktur yang memperoleh *margin profit*.

Tabel 3.3 Daftar populasi dan sampel

No	Kode	Populasi	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	✓	✓	X	
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓	1
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	✓	2
4	BRNA	Berlina Tbk	✓	✓	X	
5	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industri Tbk	✓	✓	X	
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	✓	✓	✓	3
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	X	X	X	
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	✓	4
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	X	X	X	
10	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	✓	✓	X	
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk	✓	✓	X	
12	TALF	Tunas Alfin Tbk	✓	✓	✓	5
13	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	✓	6
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	✓	✓	X	

Sumber : www.idx.co.id

Berikut dibawah tabel ini merupakan list kode dan nama entitas yang sesuai dengan mencukupi kriteria yang peneliti tentukan, yaitu :

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No.	Kode saham	Nama Perusahaan
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
4.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
5.	TALF	Tunas Alfin Tbk
6.	TRST	Trias Sentosa Tbk

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Peneliti mengambil penelitian dalam bentuk secara tidak langsung dari tempat penelitian dan datanya berbentuk angka sehingga peneliti harus mencermati terlebih dulu dengan melakukan akses melalui website www.idx.co.id, sehingga ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti harus membuat dokumentasi dengan merangkum semua transaksi atau catatan yang bersifat historis dengan tujuan agar terkumpulnya berbagai macam jenis data-data yang diperlukan dalam hal memberikan solusi dan jawaban serta meningkatkan referensi data-data yang peneliti lakukan .

3.5 Metode Analisis Data

Didalam penelitian ini, analisis data yang dimaksudkan adalah suatu pengelompokan rancangan data yang harus dilakukan setelah semua sumber data telah terkumpulkan dengan baik dan benar yang kemudian dijadikan sebagai tabulasi data. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data yang dibantu dengan program SPSS versi 25 dan akan menghasilkan berbagai jenis hasil uji yang tujuannya adalah untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu statistik deskriptif, selanjutnya asumsi klasik seperti normalitas harus terpenuhi terlebih dulu yang kemudian dilanjutkan dengan regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif ini memiliki tujuan untuk mencerminkan secara *general* hasil olah data seperti memunculkan total data *mean*, *min*, *max*, standard deviasi (Ghozali, 2018: 19). Data ini diperoleh dari total hasil sampel peneliti yang kemudian dikategorikan kedalam bentuk tabulasi data berbentuk file excel.

3.5.2 Transformasi Data

Uji transformasi data adalah salah satu upaya untuk menormalkan data yang tidak normal dalam bentuk sekunder berdasarkan hasil kurva histogram yang dihasilkan dari variabel x dan y (Ghozali, 2018: 34).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang berguna dalam hal menghilangkan komponen konstruk pengganggu res. Yang ada di dalam model berbentuk regresi agar tersebar data secara normal. Uji normalitas merupakan kelayakan normal atau tidaknya distribusi yang dimiliki pada variabel X atau Y pada bentuk regresi model yang akan diujikan. Fungsi dari uji ini sendiri adalah untuk mengecek apakah model regresi baik variabel X maupun Y dalam penelitian telah memenuhi syarat dengan berdistribusi secara normal melalui bentuk digram normal *P-P Plot* dan suatu model dikatakan baik yaitu harus normal atau mendekati. Menurut (Ghozali, 2018: 27) uji normalitas dilakukan dengan memakai histogram, normal *P-P Plot* dan *One sample ks-residual* dalam program SPSS 25.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki fungsi sebagai uji untuk mendeteksi ada tidaknya letak korelasi sesama variabel x yang berbentuk regresi (Ghozali, 2018:107). Regresi yang tepat dan sesuai kaidah adalah tidak memiliki hubungan antara satu variabel x dengan yang lainnya. Cara untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas yang timbul di dalam model regresi yaitu dengan memastikan berapa nilai VIF dan *Tolerance* yang dihasilkan dari output spss, yang baik adalah nilai VIF harus dibawah angka 10 dan nilai *Tolerance* harus lebih besar dari angka 0,1 maka ini dapat disimpulkan tidak mengalami gejala multikolinearitas dari data yang peneliti lakukan.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas terdapat fungsi dalam hal memastikan terjadi atau tidak terjadinya kesamaan dari suatu objek terhadap objek lainnya yang ada didalam regresi melalui bagan gambar *scatterplot*. Hasil uji yang baik yaitu tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Berikut ini adalah cara untuk membedakan terjadi atau tidak yaitu dengan melihat titik-titik yang ada didalam *scatterplot* apakah membentuk pola secara rapi dan saling berimpit maka ini dinyatakan tidak baik karena mengalami gejala, sedangkan jika pola titik-titik yang dihasilkan output *scatterplot* secara *random* dan menjauh satu sama lain, maka kesimpulan nya baik karena tidak mengalami gejala heteroskedastisitas antara satu variabel dengan variabel lainnya. Di dalam penelitian ini , peneliti menambahkan satu jenis uji heteroskedastisitas yaitu uji *glejser*, dimana caranya adalah harus diberikan rumus Abs pada nilai residual terhadap masing variabel bebas. Dikatakan baik jika nilai signifikansi dari hasil alpha dari output spss ini harus lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi *problem* heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki fungsi dalam hal mengecek hasil model regresi linear apakah terjadi hubungan antara kesalahan pengganggu pada masa sebelumnya dengan ketidakbenaran data pada masa sebelumnya dan dikurangi 1. Apabila terjadi kaitan hubungan maka ini memiliki gejala autokorelasi. Uji ini cocok digunakan untuk data yang berjangka waktu (Ghozali, 2018:111). Berikut ini adalah cara untuk mengetahui variabel dalam penelitian mengalami gejala

autokorelasi atau tidak yaitu melalui tabel uji *Durbin-Watson* (DW) dengan keputusan berupa :

Tabel 3.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda ini memiliki tujuan untuk memahami berapa kekuatan hubungan saling berkaitan antara satu variabel terhadap variabel lainnya (Ghozali, 2018:93). Variabel yang fokus nya untuk memberikan pengaruh adalah bebas, sedangkan variabel yang menerima pengaruh adalah terikat . Didalam model regresi linier berganda, adapun uji hipotesis yang harus dilalui terlebih dulu yang bertujuan untuk memberikan prediksi antara variabel terikat dengan bebas melalui model rumus dibawah ini, yaitu :

Berikut ini adalah rumus hipotesis yang telah dirangkum oleh peneliti di dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

a = Nilai konstan

b = Nilai koefisien reg

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Pertumbuhan Laba

X_3 = Likuiditas

x_n = Variabel bebsa ke – n

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada umumnya mencerminkan berapa besaran satu variabel x secara parsial dalam menerangkan variasi variabel y. Untuk memahami ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara personal terhadap variabel dependen digunakan tingkat sig.yang digunakan peneliti sebesar 5% (Ghozali, 2018:98)

Teknik penjelasan pengaruh dalam uji t:

1. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka kesimpulan H nol diakui.
2. Jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka kesimpulan H alternatif diakui.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan maksud agar mengecek nilai keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan pada suatu variabel dependen didalam satu penelitian (Ghozali, 2018: 101).

Teknik penjelasan pengaruh dalam uji F:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 berfungsi di dalam uji sebagai tolok ukur dalam memperlihatkan seberapa besar nilai dalam variabel independen yang disumbangkan terhadap model regresi. Namun didalam model koef.determinasi ini masih sering mengalami gejala bias terhadap beberapa jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam olah data sehingga terdapat kelemahan yang masih cukup sulit diinterpretasi. Apabila angka adj. r^2 bernilai kecil berarti kemampuan ataupun sumbangan pengaruh variabel x dalam menjelaskan model pengaruh variabel y masih tergolong sangat minim dan terbatas.

Apabila nilai yang dihasilkan dari olah data spss ternyata menghampiri angka satu maka ini menandakan variabel independen peneliti dapat memberikan sumbangan data dan informasi yang mencakup jangkauan luas dalam hal memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97), berikut adalah rumusnya:

$$D=r^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 6 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koef. determinasi

r = Korelasi antar variabel dependen dan independen

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian yang beralamat di kantor IDX perwakilan kota Batam di Jalan Komp. Mahkota Raya, tepatnya di blok A No. 11.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Peneliti memiliki jadwal bimbingan skripsi yang dimulai dari bulan september 2019 s/d februari 2020. Sehingga untuk memperlancar kegiatan ini, peneliti telah menyusun jadwal berupa :

Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sept 2019	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020
1	Studi Kepustakaan	■					
2	Penentuan Topik						
3	Penentuan Judul		■				
4	Penentuan Objek			■			
5	Pengajuan Proposal				■		
6	Penelitian Lapangan					■	
7	Pengolahan Data						■
8	Pembuatan Laporan Penelitian						■
9	Pemeriksaan Laporan Penelitian						■
10	Pengumpulan Hasil Penelitian						■

Sumber: Peneliti (2020)